



► KEBERSIHAN LINGKUNGAN

TPA Piyungan Ditutup, Warga Didorong Olah Sampah dari Rumah

Pemda DIY resmi menutup TPA Piyungan untuk evakuasi sampah dari Kota Jogja dan wilayah sekitarnya mulai Januari 2026. Kebijakan ini mendorong Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja mempercepat strategi pemilahan dan pengurangan sampah organik agar dapat dikelola langsung di tingkat masyarakat.

Wali Kota Jogja, Hasto Wardoyo, menyampaikan jajarannya telah menyiapkan langkah bertahap untuk sepenuhnya mengelola sampah di wilayahnya sendiri. "Kota Jogja sudah siap, kami menyiapkan diri secara bertahap menurunkan jumlah sampah dengan cara memilah," ujarnya, Senin (19/1).

Pengurangan sampah organik



Mas Jos

menjadi kunci dalam skema ini. Dengan persentase sampah organik mencapai sekitar 62% dari total timbulan, jika bagian ini berhasil ditekan, volume sampah yang masuk ke depo bisa turun hingga sekitar 40%. "Kalau riilnya misalkan sehari 300 ton, ya sebetulnya tinggal 100 ton atau 120 ton. Nah, kalau tinggal 120 ton Kota Jogja mampu mengolah. Maksud saya seperti itu, kami menyiapkannya begitu. Jadi strateginya menurunkan sampah organik untuk tidak dibawa ke Piyungan atau ke depo," paparnya.

Salah satu program utama dalam pengurangan sampah organik adalah pembagian 1.000 ember pengolahan sampah kepada masyarakat. Saat

ini, realisasinya bahkan telah mencapai 1.100 ember. "Sampah organik yang sisa makanan itu kan kita prediksi ya maksimal itu sampai 50 ton. Jadi kalau 50 ton itu berarti maksimal butuh 2.000 ember," kata dia.

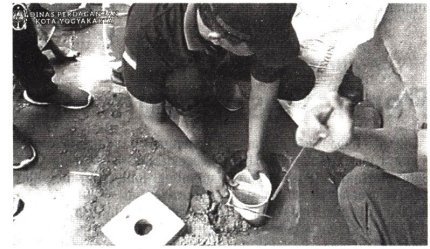
Selain sisa makanan, sampah organik kering seperti daun dan ranting diperkirakan mencapai 70-80 ton per hari. Pemkot Jogja mengolahnya menjadi pupuk organik di fasilitas yang berlokasi di Pasar Pasty. "Kemudian di Tegayrejo juga ada yang sekarang baru dalam proses," ungkapnya.

Kebijakan ini sejalan dengan keputusan Pemda DIY yang menghentikan layanan pengangkutan sampah

ke TPA Piyungan mulai Januari 2026. Kepala Dinas Lingkungan Hidup dan Kehutanan (DLHK) DIY, Kusno Wibowo, menegaskan kabupaten dan kota kini diminta mengelola sampah secara mandiri. Hal itu dilakukan karena kapasitas TPA Piyungan telah penuh dan tidak lagi mampu menampung sampah secara rutin.

"Karena daya tampung, daya dukung dari TPA transisi kami kan sudah tidak memungkinkan kalau kemudian evakuasinya seperti tahun-tahun sebelumnya," ujarnya.

Skema pengelolaan mandiri ini menempatkan rumah tangga sebagai titik awal pengendalian sampah. Melalui pemilahan dan pengolahan



Pembuatan lubang biopori untuk pengelolaan sampah organik di TPS3R Giwangan, beberapa waktu lalu. (Istimewa/Dokumen Pemkot Jogja)

organik di sumbernya, Pemkot Jogja berharap arus sampah yang selama ini menumpuk di depo dan TPA dapat ditekkan secara permanen, sekaligus membentuk pola baru pengelolaan sampah perkotaan yang lebih berkelanjutan. (Luqas Subarkah/*)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Walikota	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 03 Juni 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005